

Perawatan merupakan suatu kegiatan yang diarahkan pada tujuan untuk menjamin kelangsungan fungsional suatu sistem produksi, sehingga dari sistem itu dapat diharapkan menghasilkan keluaran sesuai dengan yang dikehendaki. ~~(Caspersz, 1992).~~ Pada dasarnya tipe kegiatan perawatan dapat dikelompokkan menjadi dua, ~~seperti pengelompokan yang dilakukan oleh Dillon (1987),~~ yaitu kegiatan preventif dan kegiatan korektif. ~~Hall (1984), menguraikan~~ cakupan kegiatan dalam perawatan preventif yang terutama ditujukan untuk komponen atau elemen yang bersifat kritis dalam suatu sistem, antara lain yaitu : perencanaan dan penjadwalan, penggantian komponen yang rusak, pencatatan data pengamatan, perbaikan dan penggantian, menjaga persediaan komponen dalam level yang tepat, penentuan biaya perawatan dan lain-lain. Tujuan untuk menentukan penggantian yang optimum berdasarkan umur komponen adalah menentukan umur optimum di mana melalui penggantian itu akan meminimumkan total downtime per unit waktu. Penentuan umur optimum ini dengan memperhatikan faktor waktu penggantian korektif, preventif, tingkat keandalan dan tingkat kerusakan komponen. ~~Higgins (1977)~~ ~~menyatakan bahwa~~ down time karena pelaksanaan perawatan preventif akan lebih kecil (dalam jangka panjang) bila dibandingkan dengan total waktu karena kerusakan-kerusakan yang terjadi. Penelitian dilakukan pada bagian pengemasan PT Sari Husada, Yogyakarta, dengan komponen kritis yaitu pen auger yang berfungsi sebagai komponen pengatur volume susu bubuk yang dikemas dalam kantung alumunium. Diperoleh umur komponen yang optimum rata-rata 19,25 hari dengan total downtime dalam rentang satu tahun sebesar 0.0448 hari. Nilai downtime total ini lebih baik bila dibandingkan dengan penggantian komponen setiap 3 – 4 bulan yaitu sebesar 1.22 hari untuk rentang waktu yang sama. Tingkat persediaan komponen pen auger yang meminimumkan biaya diperoleh sebanyak 2 unit untuk rentang waktu 38 hari.